



Original Article

Efektivitas Metode Asy-Syafi'i dsalam Meningkatkan Kompetensi Baca Al-Qur'an pada Ibu-Ibu di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan

Salmah Aisyah Salbiyah^{1✉}, Junaidi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Correspondence Author: salmahaisyahsalbiyah@gmail.com[✉]

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an (GFQ), Medan. Fokus penelitian diarahkan pada aspek kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, seperti makharijul huruf dan tajwid, serta peningkatan kepercayaan diri dan motivasi peserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada guru dan dua belas peserta program tahsin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Asy-Syafi'i dianggap mudah dipahami dan aplikatif bagi pemula, terutama kalangan ibu-ibu yang belum memiliki dasar baca yang kuat. Mayoritas peserta mengaku mengalami peningkatan dalam ketepatan pelafalan, pemahaman tajwid, dan kesadaran dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Guru menyatakan bahwa pelaksanaan metode ini berjalan tanpa kendala berarti berkat adanya bimbingan dan sistem pembinaan internal lembaga. Selain itu, peserta juga merasakan manfaat spiritual yang berdampak pada kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa saran untuk pengembangan metode juga muncul, seperti peningkatan intensitas latihan, penambahan aktivitas menulis, serta perluasan jangkauan program ke komunitas lain. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Asy-Syafi'i efektif dan relevan diterapkan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di lingkungan nonformal. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan yang sistematis, fleksibel, dan sesuai prinsip andragogi dalam meningkatkan literasi Qur'ani masyarakat dewasa.



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Kata Kunci: Metode Asy-Syafi'i, Kompetensi Membaca Al-Qur'an, Tajwid, Pembelajaran Orang Dewasa, Pembelajaran Nonformal

Pendahuluan

Pengajaran Al-Qur'an merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam, yang berperan penting dalam membentuk umat yang memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar ([Nurjannah dkk., 2024](#)). Pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam hal kompetensi baca, sering kali dihadapkan pada tantangan teknis dan sistemik, termasuk kesulitan dalam pelafalan tajwid, pengucapan makharijul huruf, dan kelancaran membaca ([Fitriani dkk., 2024](#)). Di Yayasan Griya Fadhillah Al-Qur'an, Medan, ditemukan bahwa banyak peserta didik, terutama ibu-ibu, yang menghadapi hambatan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis seperti tartil, tetapi juga pemahaman makna Al-Qur'an secara mendalam. Salah satu metode yang saat ini diterapkan adalah metode Asy-Syafi'i yang dikembangkan oleh Abu Ya'la Al-Kurnaedi.

Metode Asy-Syafi'i dikenal dengan pendekatannya yang sistematis dan berbasis pada kaidah tajwid yang jelas, yang memudahkan peserta didik untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode ini mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti lemahnya penguasaan tajwid dan makharijul huruf ([Astuti dkk., 2023](#)). Implementasi metode ini di berbagai lembaga pendidikan telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, termasuk di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali dan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan tajwid dan makharijul huruf peserta didik ([Assyifa dkk., 2023](#); [Alhamuddin, 2023](#)). Dengan adanya potensi metode ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhillah Al-Qur'an, Medan, guna melihat dampaknya terhadap peningkatan kompetensi baca Al-Qur'an ibu-ibu di yayasan tersebut.

Masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Griya Fadhillah Al-Qur'an adalah keberagaman kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, yang meliputi penguasaan tajwid, pengucapan makharijul huruf, dan kelancaran membaca. Keberagaman ini dapat menghambat proses pembelajaran kolektif, terutama jika metode yang diterapkan tidak responsif terhadap perbedaan kemampuan individu ([Gunawan & Rahminawati, 2024](#)). Keterbatasan waktu belajar dan kurangnya dukungan orang tua juga menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah penerapan metode Asy-Syafi'i yang memiliki pendekatan sistematis dan fleksibel untuk mengatasi masalah tersebut. Metode ini menekankan latihan berkelanjutan dan evaluasi berkala, yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an secara bertahap.

Secara umum, solusi yang ditawarkan oleh metode Asy-Syafi'i adalah peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an melalui pendekatan yang berbasis pada kaidah tajwid dan pengucapan makharijul huruf yang benar. Metode ini dirancang untuk memberikan latihan yang berkesinambungan dan penekanan pada evaluasi harian, yang dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini tetap ada, terutama terkait dengan waktu yang terbatas dan pengelolaan kelas yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode ini diharapkan dapat diimbangi dengan evaluasi berkala dan

dukungan yang memadai dari pengajar serta orang tua untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan metode Asy-Syafi'i menunjukkan bahwa metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an, baik pada kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Sebagai contoh, di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali, penerapan metode ini berhasil meningkatkan penguasaan makharijul huruf secara signifikan. Hal ini didukung oleh kebijakan pendidikan yang kondusif serta kompetensi pengajar yang memadai (Assyifa dkk., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sistematis yang diusung oleh metode Asy-Syafi'i dapat meningkatkan kualitas pengajaran tajwid dan pengucapan makharijul huruf, yang pada gilirannya berdampak pada kelancaran membaca Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam mengatasi kesulitan teknis dalam membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan.

Selain itu, penelitian di Universitas Muhammadiyah Pringsewu menunjukkan bahwa penggunaan metode Asy-Syafi'i dapat mempercepat pemahaman mahasiswa terhadap kaidah tajwid, tanpa dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar (Alhamuddin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam mengajarkan tajwid, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Di sisi lain, penelitian di Majelis Taklim Daar At-Taubah menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, penerapan metode Asy-Syafi'i masih dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta dewasa, berkat pendekatannya yang fleksibel dan terstruktur (Wardany, 2021).

Namun, beberapa penelitian juga mencatat tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan waktu pertemuan dan pengelolaan kelas yang kurang optimal. Penelitian di Pondok Tahfidz Al-Firdaus Tangerang Selatan mengungkapkan bahwa keberhasilan metode ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, evaluasi harian, serta dukungan orang tua dan pengelola lembaga (Fadilatul dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode Asy-Syafi'i memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an, implementasinya perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan faktor pendukung lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal.

Meskipun banyak penelitian yang mengungkapkan efektivitas metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an, masih terdapat beberapa celah yang perlu ditangani dalam penelitian ini. Sebagai contoh, meskipun penelitian di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali menunjukkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan penguasaan tajwid dan makharijul huruf (Assyifa dkk., 2023), studi tersebut belum membahas secara mendalam tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas metode ini, seperti peran orang tua dan keterlibatan keluarga dalam mendukung pembelajaran peserta didik. Selain itu, penelitian di Universitas Muhammadiyah Pringsewu hanya berfokus pada mahasiswa, sehingga belum menggali penerapan metode ini pada kelompok usia yang lebih tua atau orang dewasa, seperti yang terjadi di Yayasan Griya Fadhillah Al-Qur'an.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu belajar dan pengelolaan kelas, yang menjadi kendala utama dalam banyak penelitian yang menggunakan metode Asy-Syafi'i. Penelitian yang dilakukan oleh Wardany (2021) di Majelis Taklim Daar At-Taubah mengungkapkan bahwa meskipun metode ini efektif, keterbatasan frekuensi

pertemuan menjadi penghalang dalam pencapaian hasil yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mengeksplorasi bagaimana pengelolaan waktu dan evaluasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas metode Asy-Syafi'i, serta bagaimana faktor pendukung lainnya seperti dukungan keluarga dan fasilitas belajar dapat berkontribusi pada kesuksesan penerapannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an, Medan. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman dan persepsi ibu-ibu terhadap metode Asy-Syafi'i, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap penguasaan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam penerapan metode ini, seperti motivasi peserta, keterlibatan keluarga, serta pengelolaan waktu dan kelas yang efektif.

Pernyataan kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap kelompok ibu-ibu di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an, yang merupakan kelompok yang seringkali tidak menjadi fokus utama dalam penelitian pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan metode Asy-Syafi'i dalam konteks pembelajaran di lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan keterbatasan waktu dan fasilitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi kelompok dewasa yang memiliki keterbatasan waktu dan kesibukan sehari-hari. Lingkup penelitian ini terbatas pada ibu-ibu yang mengikuti program pelatihan baca Al-Qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an, Medan, dengan metode Asy-Syafi'i. Fokus utama penelitian adalah pada aspek-aspek pengucapan (tartil), pemahaman makna, dan keterlibatan ibu-ibu dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini melibatkan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas sepuluh ibu yang berpartisipasi dalam program pembelajaran baca Al-Qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an, Medan. Pemilihan partisipan dilakukan melalui teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa mereka merupakan individu yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i. Selain partisipan, penelitian ini memanfaatkan instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara semi-terstruktur, perangkat perekam audio, dan perangkat lunak transkripsi. Panduan wawancara dirancang secara sistematis guna menggali informasi mendalam terkait pengalaman, pemahaman, dan persepsi partisipan terhadap penerapan metode Asy-Syafi'i ([Creswell, 2014](#)).

Partisipan dalam penelitian ini merupakan ibu-ibu yang terdaftar dalam program pembelajaran baca Al-Qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an. Kriteria inklusi meliputi keaktifan dalam pembelajaran serta penggunaan metode Asy-Syafi'i. Teknik purposive sampling dipilih untuk memastikan bahwa sampel memenuhi kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga mampu memberikan data yang mendalam dan kontekstual. Sebelum pengumpulan data, seluruh partisipan memberikan informed consent setelah menerima penjelasan lengkap mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian ([Sugiyono, 2013](#)).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara

mendalam sebagai metode utama. Wawancara dilakukan terhadap sepuluh partisipan untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam penerapan metode Asy-Syafi'i untuk peningkatan kompetensi baca Al-Qur'an. Panduan wawancara bersifat terbuka, memfasilitasi partisipan dalam menyampaikan perspektif secara komprehensif. Seluruh sesi wawancara direkam menggunakan perangkat audio dan ditranskripsikan secara verbatim guna menjaga akurasi data. Aspek etika penelitian diperhatikan melalui pemberian penjelasan prosedur, jaminan kerahasiaan data, serta hak partisipan untuk mengundurkan diri tanpa konsekuensi (Creswell, 2014).

Parameter utama penelitian mencakup efektivitas metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an, yang diukur melalui indikator: (1) kelancaran membaca, (2) pemahaman ayat, dan (3) ketepatan tajwid. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Tahapan analisis meliputi transkripsi, pengkodean, identifikasi pola, dan pengelompokan tema. Untuk memvalidasi temuan, diterapkan triangulasi sumber dengan membandingkan respons antarpartisipan serta member check guna memverifikasi kesesuaian interpretasi peneliti dengan persepsi partisipan.

Hasil dan Pembahasan

Profil Pengajar dan Implementasi Metode Asy-Syafi'i

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an (GFQ), diketahui bahwa beliau telah mengajar sejak awal berdirinya lembaga tersebut, yaitu sekitar lima tahun. Pengalaman panjang ini menjadi landasan kuat dalam memahami karakteristik peserta didik serta dalam menerapkan metode Asy-Syafi'i secara konsisten. Ustadzah menyampaikan, "Mengajar dari pertama GFQ berdiri, kurang-lebih mungkin sudah 5 tahun." Hal ini menunjukkan keberlanjutan proses pembelajaran yang berbasis pengalaman lapangan serta akumulasi praktik pedagogis secara nyata.

Dari sisi penerapan metode, pengajar menyebutkan bahwa tidak ada kendala berarti selama mengajarkan materi menggunakan metode Asy-Syafi'i. Faktor yang mendukung kelancaran tersebut adalah adanya bimbingan berkelanjutan dari pimpinan lembaga, yang memastikan bahwa para guru benar-benar memahami struktur dan teknik pengajaran metode ini. Sebagaimana ditegaskan oleh ustadzah: "Dalam menyampaikan metode Syafi'i, insya Allah tidak ada kendala karena kami juga selalu dibimbing oleh Ustadzah Fadhilah."

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Kurnaedi (2010) selaku penulis buku ini, yang menekankan pentingnya bimbingan langsung dari guru dalam proses belajar menggunakan metode Asy-Syafi'i. Menurutnya, "buku ini secara tegas menyarankan agar dipelajari di bawah bimbingan guru, untuk menghindari kesalahan dalam pengucapan maupun penerapan kaidah." Artinya, kompetensi guru dan sistem pembinaan yang solid sangat menentukan efektivitas implementasi metode ini di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Lebih lanjut, ketika menghadapi peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami atau melafalkan huruf tertentu, ustadzah menerapkan strategi pedagogis yang adaptif dan humanis. Ia mengedepankan pendekatan berbasis kesabaran, pengulangan, dan latihan berkelanjutan. Ia menyampaikan: "Bersabar untuk mengajarkan, memberi mereka PR misalnya untuk huruf-huruf yang sulit mereka ucapkan dengan benar, dan menyuruh mereka mengulangi kembali pada pertemuan berikutnya."

Pendekatan ini sangat relevan dengan prinsip andragogi dalam pembelajaran orang dewasa. Pembelajar dewasa, seperti ibu-ibu di GFQ, umumnya memiliki latar belakang pengetahuan yang bervariasi dan kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, strategi pengulangan materi dan latihan mandiri yang diberikan oleh guru mencerminkan penerapan prinsip self-directed learning dan experiential learning sebagaimana dijelaskan oleh Cooke dan Abedini dkk.. Selain itu, metode Asy-Syafi'i sendiri memang dirancang dengan struktur yang memudahkan pembelajar pemula, seperti ibu-ibu di lembaga pendidikan nonformal. Kurnaedi (2010) menyatakan bahwa "Metode Asy-Syafi'i dirancang agar mudah dipahami, khususnya oleh pemula, dengan pendekatan yang bertahap dan berbasis praktik." Hal ini menjelaskan mengapa metode ini dapat diterapkan dengan relatif lancar di GFQ, terutama karena didukung oleh guru yang berpengalaman dan sistem pelatihan internal yang teratur.

Lebih jauh, keberhasilan implementasi metode ini di GFQ juga didukung oleh temuan dalam studi lain. Seperti yang dilaporkan oleh Assyifa dkk. (2023) dan Alhamuddin (2023), "Implementasi metode ini di berbagai lembaga pendidikan telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan tajwid dan makharijul huruf peserta didik." Temuan ini memperkuat validitas keberhasilan metode Asy-Syafi'i sebagai instrumen pedagogis yang efektif dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas. Dengan demikian, dari temuan di lapangan dan penguatan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi metode Asy-Syafi'i di GFQ tidak hanya ditentukan oleh struktur metode yang sistematis, tetapi juga oleh profil guru yang kompeten, bimbingan kelembagaan yang berkelanjutan, serta strategi mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajar dewasa.

Motivasi Mengikuti Program

Motivasi peserta dalam mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an (GFQ) berakar pada kebutuhan spiritual dan praktis. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu peserta merasa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mereka terdorong untuk mengikuti program ini. Seorang responden menyatakan: "*Yang membuat saya tertarik karena saya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.*" ([Responden 1, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025](#)). Hal ini menandakan adanya kesadaran diri terhadap keterbatasan kompetensi membaca yang menjadi pendorong internal untuk belajar.

Selain motivasi intrinsik, terdapat pula faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keterlibatan peserta, seperti kemudahan akses lokasi, biaya yang gratis, serta fleksibilitas waktu. Responden lain menuturkan: "*Sejurnya saya tertarik karena gratis dan dekat dari rumah, dan belum pernah belajar metode ini.*" ([Responden 3, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025](#)). Faktor-faktor tersebut sangat penting, terutama bagi ibu-ibu yang memiliki keterbatasan mobilitas atau tanggung jawab domestik yang tinggi.

Di samping itu, sebagian peserta merasa tertarik karena metode Asy-Syafi'i dianggap sebagai pendekatan baru yang mudah dipahami. Hal ini diperkuat oleh pernyataan: "*Saya tertarik karena metode ini sangat mudah dipahami dan juga dipelajari.*" ([Responden 7, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025](#)). Pandangan ini sejalan dengan karakteristik metode Asy-Syafi'i sebagaimana dikemukakan oleh Kurnaedi (2010), yang menyebut bahwa "Metode Asy-Syafi'i dirancang agar mudah dipahami,

khususnya oleh pemula, dengan pendekatan yang bertahap dan berbasis praktik.” Dengan demikian, persepsi peserta terhadap kemudahan metode ini menjadi faktor motivasional penting dalam keberlanjutan program.

Jika ditinjau dari aspek teori pembelajaran orang dewasa (andragogi), motivasi belajar para ibu-ibu ini mencerminkan prinsip *readiness to learn* dan *problem-centered orientation*. Mereka belajar karena menyadari adanya kebutuhan yang nyata dan relevan dalam kehidupan mereka, terutama dalam hal meningkatkan kualitas ibadah melalui bacaan Al-Qur'an yang baik. Ini selaras dengan prinsip yang dikemukakan oleh Abedini dkk., bahwa orang dewasa lebih siap untuk belajar jika materi tersebut berkaitan langsung dengan masalah kehidupan nyata yang mereka hadapi ([Abedini dkk., 2024](#)).

Efektivitas metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan baca juga telah dibuktikan di berbagai lembaga lain. Sebagaimana dicatat oleh Assyifa dkk. (2023) dan Alhamuddin (2023), *“Implementasi metode ini di berbagai lembaga pendidikan telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an... menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan tajwid dan makharijul huruf peserta didik.”* Oleh karena itu, daya tarik metode ini sebagai pendekatan yang praktis dan efisien turut memperkuat motivasi peserta dalam memilih program ini. Secara keseluruhan, motivasi mengikuti program ini bukan hanya bersifat personal dan spiritual, tetapi juga pragmatis dan kontekstual. Kombinasi antara kebutuhan akan perbaikan bacaan, aksesibilitas program, dan keunggulan metode yang digunakan menjadikan metode Asy-Syafi'i relevan dengan karakteristik peserta, sekaligus memperkuat efektivitas pembelajaran di lingkungan nonformal seperti GFQ.

Pengalaman Awal dan Perbedaan dengan Metode Lain

Pengalaman awal peserta dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Asy-Syafi'i menunjukkan beragam respons emosional. Sebagian besar peserta mengaku merasa gugup saat pertama kali mengikuti kelas, namun juga merasakan antusiasme dan semangat yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dalam pernyataan: *“Pengalaman saya pertama kali merasa senang dan terbantu, sedikit gugup... perbedaannya lebih baik dari sebelumnya”* ([Responden 1, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025](#)). Rasa gugup merupakan hal yang wajar, terutama pada kalangan pembelajar dewasa yang belum memiliki dasar baca Al-Qur'an yang kuat. Namun demikian, antusiasme yang muncul menunjukkan adanya motivasi internal yang kuat serta persepsi positif terhadap metode yang digunakan.

Mayoritas peserta mengemukakan bahwa metode Asy-Syafi'i lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode lain yang pernah mereka gunakan. Responden 5 menyampaikan: *“Pengalaman saya menggunakan metode Asy-Syafi'i mudah dipahami... metode lain saya sulit memahami”* ([Responden 5, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025](#)). Senada dengan itu, Responden 11 menyatakan: *“Sangat mudah dipahami karena pengajarannya juga sederhana”* ([Responden 11, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025](#)). Pernyataan ini memperlihatkan bahwa metode Asy-Syafi'i memberikan kemudahan bagi pemula dalam memahami materi, baik dari segi struktur pengajaran maupun pendekatannya yang praktis.

Temuan ini didukung oleh literatur dari Kurnaedi (2010), yang menyatakan bahwa *“Metode Asy-Syafi'i menjadi alternatif yang relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi kelompok yang belum memiliki dasar baca yang kuat, seperti ibu-ibu di komunitas pendidikan nonformal.”*

Pendekatan sistematis dan bertahap dalam metode ini menjadikannya lebih mudah diakses oleh peserta yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, termasuk mereka yang belum pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara formal.

Sebagai perbandingan, metode lain seperti Iqra' dan Tilawati memang telah terbukti efektif, namun pendekatannya berbeda. Herlina dkk. menyebut bahwa *"Metode Tilawati, yang menggunakan pendekatan evaluatif dan kolaboratif, terbukti meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an"* (Herlina dkk., 2021). Sementara itu, Brata dkk. menyatakan bahwa *"Metode Iqra', yang mengandalkan pendampingan guru untuk menilai ketepatan bacaan huruf hijaiyah, efektif terutama dalam membangun literasi Qur'ani pada tahap awal"* (Brata dkk., 2010). Artinya, meskipun metode-metode tersebut juga berhasil dalam konteks tertentu, tingkat kesederhanaan dan aksesibilitas metode Asy-Syafi'i memberikan nilai tambah khususnya bagi kelompok pembelajar dewasa pemula.

Di sisi lain, rasa gugup yang dialami peserta di awal pembelajaran dapat dipahami sebagai konsekuensi dari rendahnya dasar baca sejak lama. Mohd Yusoff dkk. menjelaskan bahwa *"Pengajaran huruf dan pelafalan makhraj secara terstruktur dapat membantu pembelajar dewasa mengatasi kesulitan membaca yang telah tertanam sejak lama"* (Mohd Yusoff dkk., 2020). Metode Asy-Syafi'i, dengan penekanan pada pelatihan berjenjang makharijul huruf dan tajwid, memberikan jalan keluar atas hambatan tersebut melalui pembiasaan secara bertahap. Dengan demikian, pengalaman awal peserta memperkuat asumsi bahwa pendekatan metode Asy-Syafi'i mampu menjembatani kesenjangan kemampuan awal dengan kebutuhan belajar peserta. Ini menunjukkan bahwa pilihan metode yang tepat berkontribusi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif, membangun kepercayaan diri peserta, dan mendukung keberlanjutan proses pembelajaran di komunitas dewasa seperti Yayasan GFQ.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebagian besar peserta program pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an (GFQ) menyatakan telah mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah mengikuti beberapa pertemuan dengan metode Asy-Syafi'i. Peningkatan ini secara khusus dirasakan dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf serta penerapan kaidah-kaidah tajwid yang benar. Salah satu peserta mengungkapkan, *"Alhamdulillah ada perubahan yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an."* (Responden 3, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses belajar masih berlangsung, peserta telah mampu mengenali perbedaan kualitas bacaannya dibanding sebelum mengikuti program.

Selain itu, kemudahan dalam memahami materi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan metode ini. Seperti disampaikan oleh Responden 6: *"Saya lebih cepat mengerti dengan metode ini"* (Responden 6, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025). Peningkatan pemahaman secara cepat ini mengindikasikan bahwa struktur metode Asy-Syafi'i memberikan dukungan yang kuat dalam mempercepat proses penguasaan materi, terutama bagi kalangan dewasa yang baru memulai kembali belajar Al-Qur'an. Responden 9 juga menegaskan adanya perbaikan dalam aspek teknis bacaan: *"Alhamdulillah sejauh ini bacaan huruf-huruf yang saya baca sudah mulai ada perubahan ke tingkat yang benar"* (Responden 9, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025).

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Fitriani dkk., yang menegaskan bahwa *“Metode Asy-Syafi’i dikenal dengan pendekatannya yang sistematis dan berbasis pada kaidah tajwid yang jelas, yang memudahkan peserta didik untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur’an sesuai dengan aturan tajwid”* (Fitriani dkk., 2024). Pendekatan sistematis tersebut tampaknya efektif untuk membentuk fondasi bacaan yang benar sejak awal, terutama pada aspek teknis seperti makhraj dan hukum tajwid.

Efektivitas metode ini juga telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu. Astuti dkk. (2023) menyebut bahwa *“Metode ini mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur’an, seperti lemahnya penguasaan tajwid dan makharijul huruf.”* Temuan serupa dikemukakan oleh Assyifa dkk. (2023) dan Alhamuddin (2023), yang menyatakan bahwa implementasi metode Asy-Syafi’i di berbagai lembaga pendidikan memberikan *“peningkatan signifikan dalam penguasaan tajwid dan makharijul huruf peserta didik.”* Hal ini memperkuat temuan lapangan bahwa metode ini relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran nonformal, seperti yang diterapkan kepada ibu-ibu di GFQ.

Lebih lanjut, strategi pelaksanaan metode ini juga menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, khususnya dalam hal evaluasi bertahap dan latihan berkelanjutan. Gunawan dan Rahminawati (2024) menekankan bahwa *“Metode ini menekankan latihan berkelanjutan dan evaluasi berkala, yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi baca Al-Qur’an secara bertahap.”* Prinsip ini tercermin dalam pendekatan yang digunakan para pengajar di GFQ, yang mendorong peserta untuk mengulang materi, berlatih secara mandiri di rumah, dan menerima umpan balik secara konsisten di setiap pertemuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Asy-Syafi’i memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an, baik dari segi teknis pelafalan maupun penerapan tajwid. Metode ini tidak hanya berhasil memperbaiki kesalahan bacaan, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta dalam menjalani proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Kepercayaan Diri dalam Membaca

Salah satu dampak penting dari pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Asy-Syafi’i yang dirasakan oleh peserta di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur’an (GFQ) adalah meningkatnya kepercayaan diri dalam membaca. Para peserta tidak hanya mulai mampu membaca huruf hijaiyah dengan lebih baik, tetapi juga menjadi lebih yakin dalam melafalkan huruf-huruf yang sebelumnya dianggap sulit. Responden 1 menyampaikan, *“Ada sedikit peningkatan dalam membaca Al-Qur’an dan saya bisa memahami cara pengeluan huruf-huruf hijaiyahnya”* (Responden 1, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025). Peningkatan pemahaman terhadap makharijul huruf ini berkontribusi langsung terhadap kepercayaan diri yang lebih tinggi saat membaca.

Lebih lanjut, peserta juga menunjukkan kesadaran baru atas kemampuan mereka dalam membenahi kesalahan lama. Responden 9 menuturkan, *“Alhamdulillah jelas ada dong, seperti saya sudah bisa membaca huruf ha dan ‘ain dengan baik”* (Responden 9, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025), yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan teknis secara langsung berdampak pada keberanian untuk membaca lebih lantang dan terbuka. Hal serupa juga ditegaskan oleh Responden 10: *“Ya, saya merasa lebih percaya diri dari sebelumnya”* (Responden 10, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukan hanya

meningkat sebagai akibat dari penguasaan teknis, tetapi juga karena pengalaman belajar yang suportif dan memberdayakan.

Fenomena ini dapat dijelaskan dengan merujuk pada prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), di mana kepercayaan diri peserta erat kaitannya dengan motivasi intrinsik untuk memperbaiki kualitas ibadah. Seperti ditegaskan oleh Cooke dan Abedini dkk., *“Motivasi intrinsik menjadi penggerak utama dalam pembelajaran ini. Dorongan untuk memperbaiki kualitas ibadah, memperdalam pemahaman agama, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur’an menjadi faktor internal yang memperkuat partisipasi ibu-ibu dalam program ini”* (Abedini dkk., 2024; Cooke, 2010). Artinya, keberhasilan metode Asy-Syafi’i bukan hanya terletak pada struktur pengajarannya, tetapi juga pada kemampuannya membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri peserta.

Sebagai pembandingan, penelitian Herlina dkk. menunjukkan bahwa *“Metode Tilawati, yang menggunakan pendekatan evaluatif dan kolaboratif, terbukti meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur’an”* (Herlina dkk., 2021). Meskipun berbeda metode, pola hasil yang ditunjukkan serupa: bahwa metode yang tepat dapat membangun aspek afektif dalam pembelajaran, tidak hanya kemampuan teknis. Dalam hal ini, metode Asy-Syafi’i telah menunjukkan efektivitasnya secara kontekstual pada kelompok ibu-ibu dewasa di GFQ, melalui pendekatan praktis dan pembelajaran berjenjang yang memberi ruang bagi keberhasilan kecil dan bertahap. Dengan demikian, peningkatan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur’an yang dialami peserta bukanlah hasil kebetulan, melainkan buah dari interaksi antara pendekatan metode yang sesuai, dukungan pengajar, serta motivasi internal peserta itu sendiri.

Manfaat Terbesar yang Dirasakan

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas peserta pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Asy-Syafi’i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur’an mengungkapkan bahwa manfaat terbesar yang mereka rasakan adalah meningkatnya pemahaman terhadap makhraj dan tajwid secara rinci. Mereka mulai memahami bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai kaidah, bukan sekadar lancar atau cepat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Responden 3, *“Saya jadi tahu bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar baik itu makhrajnya dan sifat hurufnya”* (Responden 3, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025). Hal ini menunjukkan adanya transformasi dari sekadar mengenali huruf menjadi memahami asal dan cara pelafalannya secara fonetis. Responden 9 menambahkan, *“Saya jadi tahu dari mana huruf-huruf hijaiyah keluar”* (Responden 9, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025), yang mengindikasikan peningkatan kesadaran fonologis terhadap sumber bunyi setiap huruf. Bahkan Responden 11 menyatakan bahwa *“Saya membaca Al-Qur’an menerapkan tartil... kalau cuma cepat, makhraj dan tajwid-nya bisa salah”* (Responden 11, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025), yang menandakan bahwa pembelajaran ini telah berdampak pada cara mereka memandang dan mempraktikkan pembacaan yang benar, bukan hanya dari sisi kelancaran tetapi juga dari sisi kualitas bacaan.

Temuan ini sangat relevan dengan karakteristik metode Asy-Syafi’i yang memang menekankan pendekatan sistematis dan berjenjang dalam pembelajaran tajwid dan makharijul huruf. Menurut Astuti dkk. (2023), *“Metode Asy-Syafi’i dikenal dengan pendekatannya yang sistematis dan berbasis pada kaidah tajwid yang jelas,*

yang memudahkan peserta didik untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid." Dalam konteks ini, kemudahan memahami aspek teknis bacaan menjadi salah satu keunggulan metode Asy-Syafi'i, terutama untuk peserta dewasa yang mungkin tidak memiliki dasar baca yang kuat sejak awal.

Selain itu, efektivitas metode ini juga didukung oleh bukti empiris dari lembaga pendidikan lain. Assyifa dkk. (2023) dan Alhamuddin (2023) melaporkan bahwa *"Implementasi metode ini di berbagai lembaga pendidikan telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an... menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan tajwid dan makharijul huruf peserta didik."* Fakta ini memperkuat bahwa manfaat yang dirasakan oleh peserta di GFQ bukanlah kasus unik, melainkan bagian dari pola keberhasilan metode ini dalam berbagai konteks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat terbesar dari penggunaan metode Asy-Syafi'i bagi peserta di GFQ terletak pada meningkatnya pemahaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara benar menurut aturan tajwid dan makhraj. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan praktis dan terstruktur sangat efektif bagi kelompok pembelajar dewasa, terutama dalam konteks pendidikan nonformal yang membutuhkan metode pembelajaran yang fleksibel dan mudah diikuti.

Saran untuk Pengembangan Metode

Sebagian besar peserta pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an menyampaikan apresiasi terhadap efektivitas metode Asy-Syafi'i yang mereka pelajari. Namun demikian, mereka juga memberikan beberapa saran konstruktif guna mendukung pengembangan lebih lanjut dari metode ini. Di antara saran yang disampaikan adalah perluasan akses pembelajaran, penambahan materi latihan membaca, serta penyertaan aktivitas menulis sebagai variasi dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Responden 2, *"Saran saya adalah harus lebih banyak tempat belajar Al-Qur'an dengan metode Asy-Syafi'i"* ([Responden 2, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025](#)), yang menunjukkan adanya harapan agar metode ini dapat diakses lebih luas oleh masyarakat umum. Sementara itu, Responden 8 mengusulkan agar tersedia lebih banyak bahan latihan, *"Mungkin bisa diberikan lebih banyak halaman latihan atau materi latihan membacanya"* ([Responden 8, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025](#)), yang mencerminkan kebutuhan akan intensifikasi praktik. Responden 9 menyarankan penambahan kegiatan menulis untuk menghindari kejenuhan, *"Sarannya belajarnya harus ada menulisnya jadi tidak ngantuk"* ([Responden 9, komunikasi pribadi, 15 Mei 2025](#)).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun metode Asy-Syafi'i telah diterima dengan baik, pengembangannya perlu mempertimbangkan variasi media dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta dewasa. Hal ini selaras dengan pendapat Fauji dkk, yang menyatakan bahwa *"Pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan dan penerapan metode sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an"* ([Fauji dkk., 2020](#)).

Lebih lanjut, Gunawan & Rahminawati (2024) menekankan bahwa metode yang digunakan dalam konteks pembelajaran nonformal seperti di GFQ harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap keterbatasan waktu belajar serta beragamnya

kemampuan awal peserta. Mereka menulis, “*Keberagaman kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu belajar, dan kurangnya dukungan menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.*” Di sisi lain, Hakim dkk. menyarankan pentingnya “*pemantauan berkelanjutan (continuous learning) dan pemetaan awal kemampuan siswa*” (Hakim dkk., 2022), untuk memastikan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan aktual peserta dan dapat ditingkatkan secara bertahap.

Dalam kerangka andragogi, sebagaimana ditegaskan oleh Abedini dkk., pengembangan metode seharusnya berbasis pada kebutuhan lokal dan fleksibel terhadap konteks peserta dewasa (Abedini dkk., 2024). Hal ini mencakup penyesuaian terhadap gaya belajar, pengalaman sebelumnya, serta motivasi internal yang mendorong mereka untuk belajar. Oleh karena itu, keberhasilan jangka panjang metode ini akan sangat ditentukan oleh sejauh mana pengajar dan pengelola mampu menyusun strategi pengembangan yang kontekstual dan berorientasi pada peserta.

Selain itu, meskipun pendekatan tatap muka tetap menjadi pilihan utama, potensi penggunaan teknologi sebagai pelengkap metode tidak dapat diabaikan. Hanafi dkk. menyatakan bahwa “*Kemajuan teknologi turut memberi alternatif dalam pembelajaran Qur’ani melalui penerapan mobile learning... namun pendekatan tatap muka dengan metode yang praktis seperti Asy-Syafi’i tetap menjadi pilihan utama*” (Hanafi dkk., 2020). Dengan demikian, integrasi teknologi untuk penyediaan latihan tambahan atau penguatan mandiri di rumah dapat menjadi arah pengembangan selanjutnya. Secara keseluruhan, saran dari peserta mengindikasikan adanya ruang bagi pengembangan metode Asy-Syafi’i yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan, terutama dalam konteks pendidikan nonformal berbasis komunitas.

Kesimpulan

Metode Asy-Syafi’i memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada ibu-ibu di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur’an, Medan. Para peserta mengalami kemajuan dalam aspek tajwid, makhraj, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam membaca. Pengalaman belajar yang sederhana dan bertahap membuat metode ini mudah diterima, terutama oleh peserta yang sebelumnya belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur’an. Guru juga tidak mengalami hambatan berarti dalam penerapan metode karena adanya pendampingan internal yang konsisten.

Selain peningkatan kemampuan teknis, peserta juga merasakan manfaat spiritual dan afektif, seperti bertambahnya motivasi ibadah dan kebiasaan membaca Al-Qur’an yang lebih rutin. Mereka memberikan saran agar metode ini dikembangkan lebih luas, disesuaikan dengan kebutuhan peserta, dan dilengkapi dengan latihan menulis atau penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa metode Asy-Syafi’i tidak hanya efektif, tetapi juga adaptif terhadap konteks pembelajaran orang dewasa di lingkungan nonformal.

Referensi

- Abedini, A., Abedin, B., & Zowghi, D. (2024). A Framework of Environmental, Personal, and Behavioral Factors of Adult Learning in Online Communities of Practice. *Information Systems Frontiers*, 26(3), 1201–1218. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s10796-023-10417-2>
- Abela, J. (2009). Adult learning theories and medical education: A review. *Malta*

- Medical Journal*, 21(1), 11–18. Scopus.
- Alhamuddin Alhamuddin, E. S. (2023). Learning al-Qur'an with the Syafi'i Method for Improving Reading Skill. (ss. 32-421). *KnE Social Sciences* 8, no. 18.
- Ariani, T. (u.d.). Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan Ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah Uin Ar-Raniry . Banda Aceh: Ar-Raniry, 10.
- Astuti, R., Nurmitasari, N., Binti Anisaul Khasanah, & Efendi, R. (t.t.). Eksperimentasi Metode Asy-Syafi'i Terhadap Kemampuan Membaca AlQur'an Ditinjau dari Minat Mahasiswa.
- Brata, K. C., Nugraha, M. H., & Brata, A. H. (2022). An alternative m-learning scoring approach to automatically evaluate Iqro's pronunciation based on pitch, volume, and rhythm features. *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, 12(5), 5313–5320. Scopus. <https://doi.org/10.11591/ijece.v12i5.pp5313-5320>
- Cadorin, L., Suter, N., Dante, A., Williamson, S. N., Devetti, A., & Palese, A. (2012). Self-directed learning competence assessment within different healthcare professionals and amongst students in Italy. *Nurse Education in Practice*, 12(3), 153–158. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2011.10.013>
- Cooke, N. A. (2010). Becoming an andragogical librarian: Using library instruction as a tool to combat library anxiety and empower adult learners. *New Review of Academic Librarianship*, 16(2), 208–227. Scopus. <https://doi.org/10.1080/13614533.2010.507388>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4 ed.). Sage Publication.
- Fadilatul Jannah, D. I. (2024). Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Firdaus Serpong, Tangerang Selatan. (ss. 27-113). Tangerang Selatan: Student Scientific Creativity Journal 2, no. 5.
- Fauji, I., Fahyuni, E. F., Muhid, A., & Fahmawati, Z. N. (2020). Implementing Child-Friendly Teaching Methods To Improve Qur'an Reading Ability. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 69–78. Scopus. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8078>.
- Fitriani, F., Susanti, W., & Putri, N. (2024). Five Challenges of Quran Learning in Islamic Education Institutions. *Journal of Quranic Teaching and Learning*, 1(1), 1–10.
- Hakim, R., Ritonga, M., Khodijah, K., Zulmuqim, Z., Remiswal, R., & Jamalyar, A. R. (2022). Learning Strategies for Reading and Writing the Quran: Improving Student Competence as Preservice Teachers at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. *Education Research International*, 2022. Scopus. <https://doi.org/10.1155/2022/3464265>
- Hanafi, Y., Murtadho, N., Ikhsan, A., & Diyana, T. N. (2020). Reinforcing public university student's worship education by developing and implementing mobile-learning management system in the ADDIE instructional design model. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(2), 215–241. Scopus. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i02.11380>
- Herlina, S., Rahman, M. A., Nufus, Z., Handrianto, C., & Masoh, K. (2021). The Development of Students' Learning Autonomy Using Tilawati Method at a Madrasatul Quran in South Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,

- 18(2), 431–450. Scopus. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-12>
- Itsna Shafira Assyifa, S. d. (2023). Penerapan Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024 . jurnal Ilmiah tarbiyah Umat 13, no 2 (ss. 8-103).
- Jannah, F., Indrawati, D., & Hayatina, L. (2024). Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Firdaus Serpong, Tangerang Selatan. Student Scientific Creativity Journal, 2(5), 113–127. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4048>
- Kurnaedi, A. Y. (2010). *Metode asy-Syafi'i Cara Praktis Baca al-Qur'an* (18 ed.). Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Mohd Yusoff, Z., Raja Yusof, R. J., & Ibrahim, M. L. (2020). Phonological Awareness and Letter Knowledge in Quranic Reading: A-ba-ha-ta Method as a Case Study. *AlBayan*, 18(1), 1–28. Scopus. <https://doi.org/10.1163/22321969-12340078>
- Muzakki, M., Priono, U., & Tang, A. (2025). Analisis Penerapan Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri SDTQ Cahaya Islam Papua. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), Article 1.
- Nurjannah, S., Rizkiyah, M., & Sumedi. (2024). Integrating the Values of the Quran in Education to Form a Generation of Character. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/skijier.2024.81.01>
- Okojie, M. C. P. O., & Sun, Y. (2021). Foundations of adult education, learning characteristics, and instructional strategies. Dalam *Research Anthology on Adult Education and the Development of Lifelong Learners* (hlm. 1–33). Scopus. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8598-6.ch001>
- Rahminawati, A. G. (2024). Implementasi Pembelajaran Baca tulis Al-Quran (BTAQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VIII Di SMP Al-Falah Dago Bandung. *Bandung Conference Series* (ss. 67-160). Bandung: islamic Education 4 no 1.
- Responden 1. (2025, Mei 15). *Efektivitas Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Responden 10. (2025, Mei 15). *Efektivitas Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Responden 11. (2025, Mei 15). *Efektivitas Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Responden 2. (2025, Mei 15). *Efektivitas Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Responden 3. (2025, Mei 15). *Efektivitas Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Responden 5. (2025, Mei 15). *Efektivitas Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Responden 6. (2025, Mei 15). *Efektivitas Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Responden 7. (2025, Mei 15). *Efektivitas Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Responden 8. (2025, Mei 15). *Efektivitas Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an* [Komunikasi pribadi].
- Responden 9. (2025, Mei 15). *Efektivitas Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya*

Fadhilah Al-Qur'an [Komunikasi pribadi].

Sari, N. (t.t.). Analysis Of The Ability To Read The Al-Qur'an Based On The Asy-Syafi'i Method According To Tajwid Science On The Al Qur'an Hadith Subject Of Class V Students In Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kampar Distric.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19 ed.). CV. Alfabeta.

Wardany, D. K. (2021). Implementasi Metode Asy-Syafi'îTMi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ânTMan bagi Orang Dewasa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), Article 02. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1833>.